

**STUDI DESKRIPTIF HAMBATAN REMAJA DALAM MELAKUKAN
VAKSINASI HUMAN PAPILLOMVIRUS (HPV) DI SMA NEGERI 1 KEDIRI**

*(Descriptive Study of Adolescent Obstacles In Implementing Human Papilloma-
virus (HPV) Vaccination at Senior High School 1 Kediri)*

Ni Made Purwahyuni^{*}, Made Rismawan^{}, Nadya Treesna Wulansari^{***}**
^{*,**,*}Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, Jalan Tukad Balian No. 180 Renon,
Denpasar
e-mail: purwahyunideyun@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan remaja dalam melakukan vaksinasi *human papilloma virus* (HPV) di SMA Negeri 1 Kediri. **Metode :** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan cross-sectional dan dilakukan tanggal 28 Februari – 28 Maret 2019. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X SMA Negeri 1 Kediri dengan jumlah sampel sebanyak 125 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *self-completed questionnaire* dan pengumpulan data adalah kuesioner. Analisa data yang digunakan yaitu *univariate analysis* berupa frekuensi dan persentase.

Hasil : Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebanyak 45,6% responden memiliki hambatan biaya kesehatan yang tinggi untuk melakukan vaksinasi HPV, sementara itu fasilitas dan informasi kesehatan menjadi hambatan yang sedang untuk melakukan vaksinasi HPV (66,4% dan 60,8%).

Kesimpulan : Responden memiliki hambatan yang tinggi terhadap biaya yang diperlukan untuk melakukan vaksinasi HPV karena harga vaksin yang cukup mahal. Diharapkan pemerintah melalui puskesmas dapat memberikan vaksinasi gratis terhadap remaja putri sebagai upaya pencegahan kanker servik sejak dini

Kata kunci: Faktor Penghambat, Remaja, Vaksinasi HVP

ABSTRACT

Background : The aim of this study was to identify the adolescent obstacles in implementing human papillomavirus (HPV) vaccination at Senior High School 1 Kediri.

Methods : This study employed descriptive design with cross sectional and held on February, 28th – March, 28th 2019. The population in this study was all ten grade students at Senior High School 1 Kediri with 125 respondents. The sample were selected by using simple random sampling. This study employed self-completed questionnaire method and collected by using questionnaire. The data were analyzed by using univariate analysis in frequency and percentage.

Result : Based on the finding showed that 45,6% respondents had inhibition of high health budget to do HPV Vaccination, meanwhile the facility and health information were moderate inhibition to do HPV Vaccination (66,4% dan 60,8%).

Conclusion : The respondents have high inhibition of health budget allocation to do HPV Vaccination, it's caused by the vaccine prices are quite expensive. It is recommended to government through the public health center can provide free vaccination to teenage girl as

an effort to prevent cervical cancer earlier.

Keywords: *Inhibition Factor, Teenager, HVP Vaccination*

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan suatu proses pertumbuhan sel abnormal yang terjadi pada serviks (Kemenkes RI 2015). Menurut *Information Centre on HPV and Cancer (ICO)* tahun 2014 bahwa prevalensi kanker servik di dunia sebesar 15,1 wanita per 100.000 penduduk. Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2013 bahwa kematian akibat kanker servik di dunia pada tahun 2011 sebanyak 372.500 kasus. Berdasarkan data *Riskesmas* tahun 2013 angka kejadian kanker servik adalah sebesar 0,8% yaitu sebanyak 98.692 kasus. Sebagian dari penderita meninggal dunia, hal ini membuat kanker servik menjadi penyakit pembunuh nomor satu wanita di Indonesia. Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan angka kejadian kanker servik yang cukup tinggi. Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2017 mengalami peningkatan sebanyak 1.617 kasus IVA positif.

Faktor utama penyebab kanker serviks adalah virus HPV (*Human Papilloma Virus*), HPV tipe 16,18,31,45, dan 52. Virus ini menjadi penyebab lebih dari 80% angka kejadian kanker servik (Rozi, 2015). Pencegahan kanker servik dapat dilakukan dengan skrining melalui metode Inspeksi Visual Asetat (IVA) atau pap smear dan melakukan vaksinasi HPV (*Human Papilloma Virus*). Vaksin HPV sudah diteliti dan terbukti efektif mencegah kanker servik sekitar 70-90% (Tilong, 2012). Pemberian vaksin HPV ini dapat diberikan pada wanita usia 10 tahun, yaitu setelah menstruasi sampai usia 55 tahun (Setiawati,2014).

Salah satu pencegahan kanker servik yang dapat dilakukan remaja adalah melakukan vaksinasi HPV. Pemberian vaksinasi terhadap remaja usia 15-26 tahun sangat di perlukan karena pada usia ini resiko tertular infeksi menular sangatlah tinggi baik dari segi perilaku, biologi, dan budaya (Rachmani, Shaluhiah, & Cahyo, 2012). Meskipun Vaksinasi HPV sangat penting dilakukan akan tetapi pada kenyataannya masih banyak remaja yang belum melakukan vaksinasi HPV. Hal ini menunjukkan adanya suatu hambatan yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu tindakan Tindakan kesehatan atau peningkatan per-

ilaku kesehatan sangat perlu dilakukan untuk tindakan pencegahan suatu penyakit. Namun suatu hambatan yang dirasakan dapat mempengaruhi suatu tindakan perilaku kesehatan seseorang. *Health Promotion Model* menurut Nolla J Pender adalah teori model keperawatan yang berfokus pada peningkatan perilaku kesehatan. Salah satu dari teori Nola J. Pender adalah *Perceived Barriers to Actions*. *Perceived Barriers* didefinisikan sebagai adanya persepsi hambatan untuk melakukan perilaku kesehatan tertentu (Pender, 2011). Hambatan ini terdiri atas persepsi mengenai ketidakterediaan atau kesulitan dalam hal fasilitas kesehatan, biaya kesehatan, dan informasi. Upaya pencegahan kanker servik sangat penting dilakukan sedini mungkin untuk mengurangi angka kejadian kanker servik. Melalui vaksinasi HPV semakin besar kemungkinan untuk menekan angka kejadian kanker servik. Vaksinasi HPV diharapkan dapat menyelamatkan ratusan ribu nyawa wanita di negara berkembang termasuk Indonesia jika di berikan secara efektif. Bali menjadi urutan ke dua dengan jumlah angka kejadian kanker servik tertinggi di Indonesia setelah DKI Jakarta (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan Data Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2017 di Kabupaten Tabanan tercatat sebanyak 478 orang dari 6.384 wanita memiliki lesi prakanker servik (IVA positif). Dari 20 puskesmas yang terdapat di Kabupaten Tabanan tercatat angka kejadian lesi prakanker tertinggi terjadi di Puskesmas Kediri I yaitu sebesar 74 wanita. Tingginya prevalensi lesi prakanker menandakan pencegahan secara primer belum dilakukan secara optimal. Melihat tingginya angka kejadian lesi prakanker di Kabupaten Tabanan tepatnya di Puskesmas Kediri I dimana salah satu SMA yang terletak pada wilayah kerja Puskesmas Kediri adalah SMA Negeri 1 Kediri, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui penyebab hambatan remaja dalam pencegahan primer seperti vaksinasi HPV belum dilakukan secara optimal.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Pengambilan data dilakukan di SMA Negeri

1 Kediri. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas X SMA Negeri 1 Kediri. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* yaitu *stratified sampling* dan *simple random sampling* dengan jumlah sampel 125 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner fasilitas kesehatan, biaya kesehatan, dan informasi kesehatan yang menggunakan skala *likert*. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis univariate*. Data dianalisis dengan program *Statistical Program For Social Sciene (SPSS For Windows versi 20)*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di SMA Negeri 1 Kediri

Karakteristik	(f)	(%)
Umur		
14	1	8
15	45	36
16	77	61,6
17	2	1,6
Jurusan Pendidikan		
IPA	83	66,4
IPS	42	33,6

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 125 responden mayoritas siswi di SMA Negeri 1 Kediri berumur 16 tahun yaitu sebanyak 77 responden (61,6%). Jurusan Pendidikan yang paling banyak ada pada jurusan IPA yaitu sebanyak 83 responden (66,4%).

Hasil Analisa Variabel Penelitian

1. Fasilitas Kesehatan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Fasilitas Kesehatan Melakukan Vaksinasi Human Papilloma Virus (HVP) di SMA Negeri 1 Kediri (n = 125)

Fasilitas Kesehatan	(f)	(%)
Rendah	20	16,0
Sedang	83	66,4
Tinggi	22	16,6
Total	125	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa fasilitas kesehatan untuk melakukan vaksinasi *human papilloma virus* (HPV) sebagian besar dalam kategori sedang yaitu 83 responden (66,4%)

2. Biaya Kesehatan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Biaya Kesehatan Melakukan Vaksinasi Human Papilloma Virus (HVP) di SMA Negeri 1 Kediri (n = 125)

Biaya Kesehatan	(f)	(%)
Rendah	14	11,2
Sedang	54	43,2
Tinggi	57	45,6
Total	125	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa biaya kesehatan untuk melakukan vaksinasi *human papilloma virus* (HPV) sebagian besar dalam kategori tinggi yaitu 57 responden (45,6%)

3. Informasi Kesehatan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Informasi Kesehatan Melakukan Vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HVP) di SMA Negeri 1 Kediri (n = 125)

Informasi Kesehatan	(f)	(%)
Rendah	11	8,8
Sedang	76	60,8
Tinggi	38	30,4
Total	125	100,0

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa informasi kesehatan untuk melakukan vaksinasi *human papilloma virus* (HPV) sebagian besar dalam kategori sedang yaitu 76 responden (60,8%).

PEMBAHASAN

1. Fasilitas Kesehatan

Hasil penelitian pada hambatan fasilitas kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki hambatan fasilitas kesehatan yang sedang. Menurut Azwar (2017) pelayanan fasilitas yang baik dapat dilihat dari segi tersedianya fasilitas dan bermutunya pelayanan. Penelitian ini menunjukkan mayoritas remaja menjawab setuju pada pernyataan kurangnya ketersediaan fasilitas kesehatan menjadi salah satu penghambat untuk melakukan vaksinasi HPV, hal ini dikarenakan vaksinasi HPV yang masih sulit diperoleh. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Suryani (2017) menyatakan bahwa vaksin HPV masih sulit diperoleh karena di Indonesia belum dapat memproduksi vaksin sendiri dan masih melakukan impor.

Pelayanan kesehatan yang bermutu merupakan tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan yang dapat memuaskan para pemakai jasa (Azwar, 2017). Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas remaja menjawab setuju jika pelayanan petugas kesehatan memberikan respon yang baik dan ramah maka ada keinginan untuk melakukan vaksinasi HPV. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vella, Ova, dan Hari (2014) menyatakan bahwa mayoritas remaja (79,3%) mempunyai persepsi tidak ada hambatan dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan reproduksi di puskesmas.

2. Biaya Kesehatan

Hasil penelitian pada hambatan biaya kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki hambatan biaya kesehatan yang tinggi dalam melakukan vaksinasi *human papilloma virus* (HPV). Penelitian ini menunjukkan mayoritas remaja menjawab setuju dengan pernyataan biaya vaksin HPV yang cukup mahal membuat saya belum melakukan vaksinasi HPV. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Pratiwi (2017) menunjukkan bahwa dari 37 responden, hampir seluruhnya yaitu 29 responden (78%) memiliki pendapat bahwa harga vaksin HPV mahal. Berdasarkan sumber dari sebuah rumah sakit daerah biaya yang dikeluarkan untuk melakukan vaksin HPV yaitu Rp.1.800.000,- untuk vaksin cervarix yang mengandung 2 virus (HPV tipe 16 dan 18), sedangkan Rp. 2.500.000,- untuk vaksin gardasil yang mengandung 4 virus (HPV tipe

6, 11, 16 dan 18) (Jaspers, Budiningsih, Wolterbeek, Henderson & Peters 2011).

3. Informasi Kesehatan

Hasil penelitian pada hambatan informasi kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki hambatan informasi kesehatan yang sedang. Hal ini dapat dipengaruhi dari informasi kesehatan yang didapat remaja dari media elektronik, media cetak, dan tenaga kesehatan sangat rendah. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas remaja menjawab setuju pada pernyataan belum melakukan vaksinasi HPV karena tidak pernah mencari tau tentang vaksinasi HPV melalui media elektronik seperti TV, radio, video, dan internet. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila, Shoufiah, dan Hazanah (2016) menyatakan bahwa informasi dengan perilaku melakukan vaksinasi kanker serviks didapatkan bahwa responden tidak mendapat informasi tentang vaksinasi kanker serviks dan responden tidak melakukan vaksinasi kanker serviks.

Peran petugas kesehatan adalah suatu kegiatan yang diharapkan dari seorang petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Setiadi, 2008). Berdasarkan ini hasil penelitian menunjukkan remaja mayoritas menjawab setuju pada pernyataan jika petugas kesehatan melakukan promosi kesehatan/ memberikan informasi tentang vaksinasi HPV saya akan tertarik untuk melakukan vaksinasi HPV, hal ini mengidentifikasi apabila remaja memiliki pengetahuan yang baik akan tertarik untuk melakukan vaksinasi HPV. Penelitian yang dilakukan Nursia (2017) menyatakan bahwa peran petugas kesehatan terhadap vaksinasi HPV didapat bahwa peran petugas kesehatan baik yang tidak memanfaatkan vaksinasi HPV yaitu (38,5%), sedangkan dari peran petugas kesehatan kurang baik yaitu (89,5%) tidak memanfaatkan vaksinasi HPV.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden cenderung untuk tidak melakukan pemeriksaan vaksinasi human papilloma virus (HPV) karena hambatan fasilitas kesehatan, biaya kesehatan dan informasi kesehatan.

Saran

Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini pihak sekolah atau para guru diharapkan melakukan kerjasama dengan tenaga kesehatan untuk melakukan sosialisasi mengenai kanker servik dan vaksinasi HPV untuk para siswi

Bagi siswi

Siswi diharapkan lebih aktif lagi dalam mencari tahu tentang vaksinasi HPV, bisa mengikuti kegiatan penyuluhan mengenai vaksin HPV, ataupun dapat mencari tahu melalui media elektronik maupun media cetak.

Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan membuat program pemberian vaksinasi HPV gratis terhadap remaja putri untuk pencegahan kanker servik sejak dini.

Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya agar memperhatikan kembali dalam pemilihan teknik sampling yang tepat.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan desain penelitian *korelation analytic* atau *praksperimental*

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. (2017). *Pengantar administrasi kesehatan* (Edisi 3). Jakarta: Penerbit Binarupa Aksara.
- Damayanti&Pratiwi. (2017). Alasan remaja putri tidak melaksanakan vaksinasi HPV. *Jurnal Genta Kebidanan*, 7(1), 5-8.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan. (2016). *Profil kesehatan Kabupaten Tabanan*. Tabanan : Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan.
- Jaspers,L., Budiningsih,S., Wolterbeek,R., Henderson, F.C., Peters, A.A.W. (2011) parental acceptance of human papillomavirus (HPV) vaccination in Indonesia: A cross-sectional study. Vaccine [Internet].
- Kemertian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Buletin jendela data & informasi kesehatan. Jakarta : Kemertian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemertian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Panduan penatalaksanaan kanker servik*. Jakarta: Kemertian Kesehatan Indonesia.
- Kemertian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Data dan informasi profil kesehatan indonesia*. Jakarta: Kemertian Kesehatan Republik Indonesia
- Nurlaia. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku melakukan vaksinasi kanker servik. *Mahakam Midwifery Journal*, 1 (2), 96-105.
- Nursia, N. (2017). Hubungan pengetahuan, status ekonomi, peran petugas kesehatan dan peran keluarga terhadap vaksinasi HPV (*human papilloma virus*) di klinik dara jingga kota jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 18(1).
- Pender, N. J. (2011). *The health promotion model clinical assesment for health promotion plan*. Nursing Research.
- Rozi. (2015). *Kiat mudah mengatasi kanker servik*. Yogyakarta : Aulia Publishing.
- Rachmani, B., Shaluhayah,Z., & Cahyo,K. (2012). Sikap remaja perempuan terhadap pencegahan kanker servik melalui vaksinasi HVP di kota semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 11(1).
- Setiawati. (2008). *Proses pembelajaran dalam pendidikan kesehatan*. Jakarta: TIM.
- Suryani. (2017). Pengetahuan dan sikap tentang perilaku vaksinasi HPV pada siswi SMA swasta. *Jurnal MKMI*, 13(2).
- Tilong, A. (2012). *Bebas dari ancaman kanker servik*. Jogjakarta : Flashbooks.
- WHO (*World Health Organization*). (2013). Bulletin of the word health organization, 90:478-478A.